

**PENGALAMAN PEREMPUAN MELAKUKAN SEKS PRANIKAH
PERTAMA KALI PADA MASA REMAJA
DI KOTA MADYA YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Kperawatan
Di Sekolah Tinggi Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

**NURAINUN YANI S
0502R00229**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILM KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGALAMAN PEREMPUAN MELAKUKAN SEKS PRANIKAH
PERTAMA KALI PADA MASA REMAJA
DI KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

SKRIPSI

**Disusun Oleh
NUR'AINUN YANI S
0502R00229**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal :
8 Agustus 2009



Pembimbing I Lutfi Nurdian A, S., Kep., Ns :.....

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, serta lindungan NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini yang berjudul "Pengalaman Perempuan Melakukan Seks Pranikah Pertama Kali Pada Masa Remaja". Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang diutus Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Proposal penelitian ini dapat terselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah Sp.PD. K (Ger). Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam menempuh studi.
2. Ery Khusnal S.Kep., MNS. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Lutfi Nurdian, S., Kep., Ners. Sebagai Dosen Pembimbing dan penguji I yang telah memberikan bimbingan, bantuan motivasi, pengarahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Mamnu'ah, S., Kep., Ners., M., Kep. Selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat berharga.
5. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan ilmu dan pengalaman. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat sebagai literatur serta sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Mei 2009

Nurainun Yani S

**PENGALAMAN PEREMPUAN MELAKUKAN SEKS PRANIKAH
PERTAMA KALI PADA MASA REMAJA
DI KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2009¹**

Nurainun Yani², Lutfi Nurdian A³

INTISARI

Latar belakang penelitian : Beberapa penelitian menggambarkan perilaku seks bebas yang meluas di kalangan remaja. Penelitian sahabat remaja di empat kota menunjukkan ; 3,4 % remaja kota Medan ; 8,5 % remaja di kota Yogyakarta ; 3,4 % remaja di kota Surabaya ; serta 31,1 % remaja di kota Kupang telah terlibat hubungan seksualitas secara aktif. Catatan konseling Lentera-Sahaja PKBI tentang perilaku seksual di kalangan remaja Yogyakarta. Seks pertama kali dilakukan dengan pacar (71%) dan 3,5% dilakukan dengan suami.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui pengalaman perempuan melakukan seks pranikah pertama kali pada masa remaja di kota Yogyakarta Tahun 2009.

Metode penelitian : Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pengumpulan data dengan menggunakan teknik *indepth interview*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13-15 juli.

Hasil penelitian: Persepsi responden tentang keperawanan adalah positif, gambaran pengetahuan responden dipandang dari segi agama dan kesehatan, alasan responden melakukan seks pranikah yaitu rasa cinta, rasa ingin tahu, percaya dan harapan, setelah melakukan seks pranikah secara perilaku verbal dan non verbal menunjukkan responden tidak menyesal telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan, harapan responden untuk masa depannya adalah mendapatkan jodoh yang baik dan Gambaran proses terjadinya seks pranikah yang dialami responden tanpa terencana oleh responden dengan kondisi lingkungan yang sepi, responden hanya berdua dengan pasangan (pacar) dalam ruangan tertutup pada malam hari, secara psikologis responden telah dilakukan sentuhan fisik yang intim oleh pasangan.

Saran : Orang tua harus bisa menangani sikap anak remaja yang sangat beresiko melakukan seks pranikah, orang tua harus tegas dalam memberikan pengetahuan dan larangan bagi anak dan orang tua juga bisa menjadi teman, sahabat bagi anak agar anak tidak mencari kasih sayang di luar rumah.

Kata kunci : pengalaman, seks pranikah dan remaja

Jumlah halaman : xi + 41 halaman + 4 lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Women's Experience Doing Premarital Sex at First Time in Teenager of Yogyakarta Period 2009¹

Nurainun Yani², Lutfi Nurdian A³

ABSTRACT

Background of the research: Some researches described widely free-sex behavior in teenager. Research on teenager peer at four cities indicated that 3.4% teenager in Medan, 8.5% in Yogyakarta; 3.4% in Surabaya; 3.11% in Kupang has involved active relationship of sexuality. Counseling record in Lentera-Sahaja PKBI on sexual behavior of teenager, first time sex intercourse was done by boyfriend (71%) and husband (3.5%).

Objective of the research: to know relationship women's experience doing premarital sex at first time in teenager of Yogyakarta period 2009.

Method: it was qualitative with phenomenological approach. Data collection used in-depth interview. Participant of the research amounted 3 people. Data taken at 13-15 July.

Result: perception of respondent on nursing was positive. Description on respondent's knowledge was seen from religious and health segment. Reason of respondent to do premarital sex was loving feel, curiosity, trust and hope. After conducting premarital sex, in verbal and non-verbal behavior it indicated that respondents were not sorry to do that in which it might not happen. Expectation of respondent for their future was to get better partner. Description on occurrence of respondent's premarital sex did without plan in quiet situation. Respondent just faced with her boyfriend in closed room in the night. In psychological, respondent has been touched physically by partner.

Suggestion: parent should be able to resolve teenager's risky attitude to do premarital sex. Parent should be discipline to give knowledge and direction for children and parent should be peer and friend for the child in order not to look for loving out of home.

Keyword : experience, premarital sex and teenager

Page : xi + 41 pages + 4 annexes

¹ Title of thesis

² Student, Ners Education Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

³ Lecturer, Ners Education Program, Health Science College "Aisyiyah" of Yogyakarta

LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu fenomena kehidupan remaja yang paling menonjol adalah terjadinya minat dan motivasi remaja terhadap seksualitas. Meningkatnya perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan fisik, terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan seksual dalam diri remaja (Desmita, 2006).

Perilaku seks remaja saat ini sangat memprihatinkan, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh dalam minat remaja terhadap lawan jenis, ketertarikan pada lawan jenis ini kemudian berkembang ke pola perkenalan yang lebih serius dan memilih pasangan kencan dan ditetapkan sebagai teman hidup (Dede, 2002). Beberapa penelitian menggambarkan perilaku seks bebas yang meluas di kalangan remaja. Penelitian sahabat remaja di empat kota menunjukkan ; 3,4 % remaja kota Medan ; 8,5 % remaja di Kotamadya Yogyakarta ; 3,4 % remaja di kota Surabaya ; serta 31,1 % remaja di kota Kupang telah terlibat hubungan seksualitas secara aktif (Soetjiningsih, 2004). Pakar seks juga *specialis* obstetri dan ginekologi Dr.Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun-ketahun remaja yang melakukan seks pranikah meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980 menjadi 20% pada tahun 2000 (Yuli, 2008). Remaja perempuan dan laki-laki usia 15-24 tahun yang tahu tentang masa subur baru mencapai 29% dan 32,3%. Remaja perempuan dan laki-laki yang mengetahui resiko hamil jika melakukan hubungan seksual sekali masing-masing 49,5% dan 45,5% ada pun remaja perempuan dan laki-laki usia 14-19 tahun yang mengaku punya teman pernah melakukan hubungan seksual pranikah mencapai masing-masing 34% dan 30,9% sedangkan berusia 20-24 tahun yang mengaku punya teman dan melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing mencapai 48,6% dan 48,5% (Seputar-Indonesia, 2008). Hasil penelitian tim

penelitian kependudukan UNDIP bekerjasama dengan kantor Dinas Kesehatan Jawa Tengah sekitar 600 siswa SMU se-Jawa Tengah (100.000 dari orang yang terlibat dalam survei atau sekitar 10%) pernah melakukan seks pranikah (Umro, *cit-* PK UNDIP Depkes Jateng, 1995).

Yogyakarta merupakan kota pelajar dengan jumlah pelajar 121.000 orang, atau sekitar 25% dari penduduk kota. Sebagian besar pelajar bertempat tinggal di kos-kosan, sehingga kurangnya pengawasan menyebabkan banyaknya remaja yang terjebak ke pola pergaulan seks bebas yang dikarenakan berbagai pengaruh baik yang mereka terima dari teman, internet maupun pengaruh lingkungan mereka. Hasil Bunseli Survei Lentera-Sahaja PKBI Yogyakarta memperlihatkan bahwa perilaku seksual remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *necking*, petting, hubungan seksual sampai hubungan seksual dengan banyak orang (Yuli, 2008).



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan riset deskriptif fenomenologi yaitu strategi penelitian yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya pada situasi tertentu dan fenomenologi merupakan riset tentang pengalaman (Demsey & Demsey, 2002).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian yang diteliti adalah perempuan yang telah melakukan seks pranikah di saat remaja.

Teknik pengambilan sampel (partisipan) penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu melakukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang dipandang dapat memberi data secara maksimal (Arikunto, 2006).

Kriteria inklusi untuk partisipan yaitu perempuan yang telah melakukan seks pranikah di saat remaja.

Berdasarkan penentuan partisipan dengan kriteria inklusi, selanjutnya akan diambil partisipan dalam penelitian ini sejumlah tiga orang perempuan yang telah melakukan seks pranikah di saat remaja di Kotamadya Yogyakarta. Dalam penelitian kualitatif tidak memfokus pada generalisasi jumlah tapi berfokus pada kedalaman dan proses (Purwandari, 2005).

ALAT PENGUMPULAN DATA

Peneliti adalah instrument kunci atau alat dalam penelitian kualitatif (Poerwandari, 2005), dibantu dengan pedoman wawancara (*interview guide*), catatan lapangan dan alat yang diperlukan berupa Mp4 dan alat tulis.

Instrument penelitian dibuat oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data, yaitu : pedoman wawancara terhadap responden dan catatan lapangan. Pedoman isi

berisi tentang topik pengalaman perempuan melakukan seks pranikah pada masa remaja ; Bisa diceritakan bagaimana pengalaman anda pertama kali melakukan seks pranikah?

METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer untuk memperoleh data kualitatif dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan perempuan yang telah melakukan seks pranikah pertama kali pada masa remaja.

METODE PENGOLAHAN DATA

Teknik analisa data yang digunakan dalam riset fenomenologi meliputi data hasil wawancara dengan subyek studi untuk menemukan tema atau kategori data.

Pada tahap ini data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam. Wawancara selanjutnya dilakukan oleh peneliti terhadap masing-masing responden secara terpisah.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dikelola, sebelum data diedit/dipilih data yang penting atau tidak penting kemudian data yang tidak mempunyai arti dimasukkan dalam kelompok untuk menjadi kategori bermakna yaitu pengalaman, pengetahuan, peran keluarga, pengaruh teman sebaya, pemenuhan kebutuhan remaja pemahaman maupun penghayatan nilai-nilai agama dan rasa sayang.

HASIL

Setelah membaca hasil transkrip wawancara secara berulang-ulang dari masing-masing partisipan, peneliti mengidentifikasi kutipan kata dan pernyataan yang bermakna dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti membuat enam tema yang berkaitan dengan pengalaman seks pranikah perempuan peratama pada masa remaja dari hasil wawancara yang telah dilakukan,

yaitu persepsi keperawanan responden positif, gambaran pengetahuan responden tentang seks pranikah secara agama responden hanya mengetahui dosa, dilarang dan masuk neraka sedangkan pengetahuan kesehatan responden belum tau jelas penyakit-penyakit yang ditularkan dan secara moral responden mengetahui seks pranikah akan membuat malu keluarga, alasan responden melakukan seks pranikah yaitu rasa cinta, rasa ingin tahu, percaya dan harapan, setelah melakukan seks pranikah secara perilaku verba, non verbal dan sikap menunjukkan responden tidak menyesal telah melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan, responden mengharapkan mendapatkan jodoh yang baik untuk masa yang akan datang, Gambaran proses terjadinya seks pranikah yang dialami responden tanpa terencana oleh responden dengan kondisi lingkungan yang sepi, responden hanya berdua dengan pasangan (pacar) dalam ruangan tertutup pada malam hari, secara psikologis responden telah terangsang oleh pasang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada BAB IV, peneliti menyimpulkan bahwa:

Keperawanan merupakan bukan hal yang penting ataupun sakral.

Semua partisipan mempunyai persepsi dan anggapan yang sama terhadap keperawanan untuk saat ini, yaitu keperawanan untuk zaman sekarang ini bukan hal yang penting ataupun sakral karena partisipan beranggapan perilaku seks pranikah untuk zaman sekarang bukan hal yang tabu dan hampir semua pelajar ataupun mahasiswa di yogyakarta telah melakukan seks pranikah.

Alasan responden melakukan seks pranikah yaitu rasa cinta, sayang dan rasa ingin tahu

Alasan partisipan memutuskan melakukan seks pranikah adalah rasa cinta, sayang terhadap pasangan dan rasa ingin tahu tentang seks seperti bagaimana rasanya dan akhir dari seks itu sendiri karena sebelumnya responden pernah punya pengalaman seks dengan melihat filem porno, cerita dari teman dan pengalaman seks sebelumnya seperti berciuman dan berpelukan.

Gambaran pengetahuan responden tentang seks pranikah secara agama responden hanya mengetahui dosa, dilarang dan masuk neraka sedangkan pengetahuan kesehatan responden belum tau jelas penyakit-penyakit yang ditularkan dan secara moral responden mengetahui seks pranikah akan membuat malu keluarga

Pengetahuan responden yang tentang larangan seks pranikah dan dampak seks pranikah., pengetahuan larangan secara agama hanya satu responden yang mengetahui larangan seks pranikah dan dua responden tidak mengetahui adanya larangan seks pranikah, sedangkan pengetahuan secara kesehatan responden hanya tau akan hamil setelah melakukan seks dan responden tidak mengetahui dampak akan seks pranikah.

Setelah melakukan seks pranikah responden tidak menyesal telah melakukan yang seharusnya tidak dilakukan

Setelah melakukan seks pranikah dua dari tiga partisipan mengatakan tidak menyesal itu dikarenakan responden telah yakin bahwa akan berjodoh dengan pacarnya dan merasa telah menepati janji rela berkorban apa saja demi cintanya, namun satu orang responden merasa menyesal telah melakukan seks pranikah karena responden merasa belum tentu pacarnya adalah jodohnya.

Responden mengharapkan mendapatkan jodoh yang baik.

Responden untuk masa yang akan datang mengharapkan mendapatkan jodoh yang baik.

Gambaran proses terjadinya seks pranikah yang dialami responden tanpa direncana dan terjadi pada kondisi dimana responden hanya berdua dengan pacarnya didalam ruangan tertutup.

Pengalaman responden melakukan seks pranikah bukan merupakan keadaan yang direncana dan disengaja untuk melakukan seks, namun dalam kondisi dimana responden hanya berdua dengan pacar (teman laki-laki) dalam ruangan tertutup, sehingga responden bebas melakukan apa saja tanpa ada pertimbangan lain seperti malu atau sungkan.

SARAN

Bagi Tenaga Kesehatan

Pemberi layanan kesehatan, dalam hal ini puskesmas, seharusnya dapat berperan ganda, di samping sebagai pemberi pelayanan kuratif sekaligus sebagai pendidik bagi orang tua untuk memberi informasi atau penyuluhan tentang masalah kesehatan reproduksi, terutama tentang dampak dan larangan seks pranikah, seperti penyakit-penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dampak aborsi, kehamilan diluar nikah, dan bagaimana cara menghindari terjadinya seks pranikah.

Bagi Orang Tua

Orang tua harus bisa menangani sikap anak remaja yang sangat beresiko melakukan seks pranikah, orang tua harus tegas dalam memberikan pengetahuan dan larangan bagi anak dan orang tua juga bisa menjadi teman, sahabat bagi anak agar anak tidak mencari kadsih sayang di luar rumah.

Bagi Responden

Bagi perempuan yang telah melakukan seks pranikah diharapkan untuk tidak melanjutkan perilaku seks pranikah dan dengan pengalaman yang ada dapat menjadi sumber informasi bagi orang-orang sekitar tentang seks pranikah sehingga meningkatkan kesehatan reproduksi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan percobaan penelitian lebih dari empat kali untuk mendapatkan hasil yang mendalam dan peneliti selanjutnya berlatih terlebih dahulu untuk mengendalikan perasaan saat melakukan wawancara agar dalam menggali ataupun mengeksplorasi tidak terhambat perasaan.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, Dkk. 2006. *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- BKKBN. 2002. *Aktivitas Seksual Yang Dilakukan Remaja*. Jakarta
- BKKBN. 2002. *Faktor_Faktor Penyebab Seks Pranikah*. Jakarta
- BKKBN. 2002. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Dempsey, Patricia Ann, Dkk. 2002. *Riset Keperawatan : Buku Ajar dan Latihan*. EGC: Jakarta
- Desmita. 2006. *Psikologi Berkembang*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Dianawati, Ajen. 2003 *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Kawan Pustaka: Jakarta
- Fella, Karenina Susanti. 2008. *Menuju Masa Akil Balig*. Sunda Kelapa Pustaka: Jakarta
- Gemari. 2008. *Waspadai Seks Bebas di Kalangan Remaja* dalam <http://www.Varfin.wordpress.com/2008/06/06/>, diakses tanggal 17 Februari 2009
- Handoko, martin. 1991. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta
- Hanifah, laily.2005. *Benarkah Faktor Utama Hubungan Seks Pranikah remaja?* Dalam <file:///localhost/J:/msg00104.html>, diakses tanggal 27 Juli 2009
- Hurlock, B, Elizabeth. 1980. *Developmental Psycology*. Erlangga: Jakarta
- Manuaba, IBG. 2004. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mutadin, Zainun. 2002. *Pendidikan Seksual Pada Remaja* dalam <http://www.e-psikologi.com/remaja/comment.htm>, diakses tanggal 17 Februari 2009
- Panuju, Penut, Dkk. 2005. *Psikologi Remaja*. Tiara Wicana: Yogyakarta

Stikes 'Aisyiyah. 2008. *Panduan Penyusunan Skripsi Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2008-2009*. Stikes 'Aisyiyah: Yogyakarta.

Surtiretna, Nina. 2006. *Remaja dan Problema Seks*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Soetjiningsih, SPA. 2004. *Tumbuhkembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Setyo:Jakarta .

Syafrudin. 2006. *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah* dalam <file://localhost/J:/Remaja.html>, diakses tanggal 27 Juli 2009

Wijanarko, M. 1999.*Seksualitas Remaja*. Laporan Penelitian, Puslit, Kependudukan UGM: Yogyakarta

http://www.aidsindonesia.or.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=211

http://www.aidsindonesia.or.id/index.php?option=com_content&do_pdf=1&id=134

Tito, Pusat Studi Seksualitas-PKBI Yogyakarta, dari berbagai sumber dan news letter "Embrio" PKBI DIY

Utarini. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Modul Mata Kuliah Magister Perilaku dan Promosi Kesehatan, Yogyakarta. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM*, tidak dipublikasikan

